

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk perkembangnya potensi menjadi manusia yang peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cukup, kreatif, dan mandiri. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, suhat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu mereka. Kemampuan guru, baik secara operasional, sosial ataupun professional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang system Pendidikan nasional*, (Bandung: Citra Umbara 2003), h. 7.

<sup>2</sup> Sudirman N, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung:Raja Rosdakarya, 1992), h. 3

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Disamping itu, guru juga bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya, sesuai Firman Allah SWT pada surah Al-Mujadilah ayat 11 :

﴿مَنْ كَانَ يُؤْتِي مِائَةً مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا فَكَانَ بِهَا سِتًّا مِّنَ أَلْفٍ مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا﴾  
 ﴿مَنْ كَانَ يُؤْتِي مِائَةً مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا فَكَانَ بِهَا سِتًّا مِّنَ أَلْفٍ مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا﴾  
 ﴿مَنْ كَانَ يُؤْتِي مِائَةً مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا فَكَانَ بِهَا سِتًّا مِّنَ أَلْفٍ مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا﴾  
 ﴿مَنْ كَانَ يُؤْتِي مِائَةً مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا فَكَانَ بِهَا سِتًّا مِّنَ أَلْفٍ مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا﴾  
 ﴿مَنْ كَانَ يُؤْتِي مِائَةً مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا فَكَانَ بِهَا سِتًّا مِّنَ أَلْفٍ مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا﴾  
 ﴿مَنْ كَانَ يُؤْتِي مِائَةً مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا فَكَانَ بِهَا سِتًّا مِّنَ أَلْفٍ مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا﴾  
 ﴿مَنْ كَانَ يُؤْتِي مِائَةً مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا فَكَانَ بِهَا سِتًّا مِّنَ أَلْفٍ مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا﴾  
 ﴿مَنْ كَانَ يُؤْتِي مِائَةً مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا فَكَانَ بِهَا سِتًّا مِّنَ أَلْفٍ مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا﴾  
 ﴿مَنْ كَانَ يُؤْتِي مِائَةً مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا فَكَانَ بِهَا سِتًّا مِّنَ أَلْفٍ مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا﴾  
 ﴿مَنْ كَانَ يُؤْتِي مِائَةً مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا فَكَانَ بِهَا سِتًّا مِّنَ أَلْفٍ مِّنَ النَّاسِ سَلَامًا﴾

(

Sebagai salah satu bentuk representasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan keluarganya maka orang tua memasukkan anak-anaknya

kesekolah-kesekolah yang selain mengajarkan pendidikan agama juga mengajarkan pendidikan umum seperti Madrasah Ibtidaiyah yang mengajarkan pendidikan umum sebagai bagian dari kurikulum. Kepercayaan para orang tua kepada sekolah-sekolah berbasis umum haruslah diimbangi dengan kualitas pendidikan dan pelayanan yang diberikan oleh sekolah tersebut, diantaranya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dengan cirri-ciri antara lain penguasaan guru terhadap 8 keterampilan dasar dalam mengajar yaitu:

1. keterampilan bertanya dasar dan lanjut.
2. keterampilan memberikan penguatan.
3. keterampilan mengadakan variasi.
4. keterampilan menjelaskan.
5. keterampilan memimpin diskusi kecil.
6. keterampilan membuka dan menutup.
7. keterampilan mengelola kelas.
8. keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>3</sup>

Di antara keterampilan dasar mengajar yang paling dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi. Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Secara garis besar komponen-komponen keterampilan menjelaskan terbagi dua yaitu: merencanakan, hal ini mencakup

---

<sup>3</sup> M. Yuseran, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Panduan Micro Teaching), (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2009) Edisi 1, h.1

penganalisaan masalah secara keseluruhan, Penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hokum, rumus atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Dan penyajian suatu penjelasan penggunaan contoh dan ilustrasi dan pemberian tekanan.<sup>4</sup>

Variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Pengadaan variasi yang sebenarnya dilakukan untuk menjaga situasi dan kondisi belajar mengajar agar tetap antusias, bersemangat, menyenangkan dan tetap menjaga kegairahan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas.<sup>5</sup>

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah suatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar juga tidak belajar tidak tercapai.<sup>6</sup>

Pelajaran matematika menurut sebagian siswa merupakan pelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa yang lain menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan. Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang

---

<sup>4</sup>[Yandrahelira.blogspot.com/2012/11/keterampilan-dasar-seorang-guru.html/m=1](http://Yandrahelira.blogspot.com/2012/11/keterampilan-dasar-seorang-guru.html/m=1)

<sup>5</sup>M.Ngalim Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis* (bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.45

<sup>6</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2014), h 92-96

membosankan adalah suatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa. Untuk itu, guru matematika haruslah memiliki keterampilan dalam menjelaskan materi dan mengadakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga pelajaran matematika tidak lagi membosankan bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang penulis lakukan pada MI Babussalam Banjarmasin ini guru kelas yang mengajar masih kurang kreatif dan kurang terampil dalam menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar, metode yang digunakan, media yang digunakan dan pola komunikasi di dalam proses pembelajaran masih terlihat menonton, seperti komunikasi yang masih bersifat satu arah yakni dari guru ke siswa saja, atau pengajaran yang bersifat verbalisme, sehingga rawan dengan menurunnya minat dan motivasi siswa dalam belajar dan tumbuhnya rasa bosan pada diri siswa.

Untuk mengkaji lebih dalam tentang keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi belajar guru matematika, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: "keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi belajar guru matematika di MI Babussalam Banjarmasin."

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Keterampilan Guru dalam Menjelaskan dan Mengadakan Variasi pada mata pelajaran matematika di MI Babussalam Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang Mempengaruhi keterampilan guru matematika dalam Menjelaskan dan mengadakan variasi?

**C. Definisi operasional**

Secara operasional, judul penelitian ini didefinisikan sebagai:

1. Keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini adalah keahlian menerangkan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru.
2. Mengadakan variasi dalam penelitian ini adalah segala bentuk pembahan dalam pembelajaran, baik perubahan dalam bentuk gaya mengajar, atau perubahan penggunaan metode pembelajaran dan juga perubahan dalam pola interaksi di kelas.
3. Matematika sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

**D. Alasan memilih judul**

Ada dua alasan memilih judul yang mendasari penulis memilih masalah ini, yaitu:

1. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan belum pernah ada guru yang menggunakan model pembelajaran keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi belajar guru matematika.

2. Hampir tidak pernah dalam proses pembelajaran menggunakan keterampilan mengadakan variasi belajar guru matematika, oleh karena itu saya selaku penelitian merasa terkesan ingin meneliti lebih dalam lagi di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Banjarmasin.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi pada mata pelajaran matematika di MI Babussalam Banjarmasin?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan guru matematika dalam menjelaskan dan mengadakan variasi?

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Sebagai teori yang baru, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dimasa yang akan datang.
2. Sebagai informasi, pertimbangan, masukan serta sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Untuk memperkaya wawasan bagi penulis dalam dunia pendidikan, khususnya berkenaan dengan keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi belajar guru matematika di MI Babussalam Banjarmasin.

4. Sebagai informasi awal bagi para peneliti yang berkenan dan berminat untuk melihat lebih jauh tentang keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi belajar guru matematika di MI Babussalam Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal skripsi ini dibagi dalam lima bahasan yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Perumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Hipotesis, Serta Sistematika Penulisan.

Bab II: landasan teoritis, pengertian keterampilan menjelaskan, pengertian mengadakan variasi, faktor-faktor yang mempengaruhi ketarampilan guru matematika dalam menjelaskan dan mengadakan variasi, pembelajaran matematika.

Bab III: Metode Penelitian yang membahas subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V: Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-Saran.